



# Analisis Implementasi SAK EMKM Pada Tahun Penyajian Laporan Keuangan Kepada Umkm Di Desa Gunung Baringin Padang Lawas

Hamidah Sari <sup>1)</sup>; Laylan Syafina <sup>2)</sup>; Nurwani <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1)</sup> [hamidahsarisiregar12@gmail.com](mailto:hamidahsarisiregar12@gmail.com) ;<sup>2)</sup> [laylansyafina@uinsu.ac.id](mailto:laylansyafina@uinsu.ac.id) ;<sup>3)</sup> [nurwani@uinsu.ac.id](mailto:nurwani@uinsu.ac.id)

## How to Cite :

Sari, H., Syafina, L., Nurwani, N. (2023). Analisis Implementasi SAK EMKM Pada Tahun Penyajian Laporan Keuangan Kepada Umkm Di Desa Gunung Baringin Padang Lawas .EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11 (2). doi : <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>

## ARTICLE HISTORY

Received [14 Mei 2023]

Revised [20 Juli 2023]

Accepted [31 Juli 2023]

## KEYWORDS

Financial Statements, MSMEs, SAK EMKM

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan UMKM di Desa Gunung Baringin, dan penerapan SAK EMKM dalam menyajikan laporan keuangan pada UMKM serta mengetahui kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pelaku UMKM, dokumentasi dan studi literatur. Subjek penelitian adalah pemilik UMKM di Desa Gunung Baringin Padang Lawas yaitu UMKM Sayur Mayur, Mhd Irsyad dan UMKM Baginda Raja Jaya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa UMKM di Desa Gunung Baringin belum menerapkan SAK-EMKM dalam laporannya, dan pencatatan yang dilakukan masih sederhana yaitu hanya mencatat total pemasukan dan pengeluaran. Penyajian laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan CALK (Catatan atas Laporan Keuangan). Kendala utama yang dihadapi pelaku UMKM dalam penerapan SAK-EMKM adalah kurangnya sumber daya manusia yang memadai, kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai ilmu akuntansi, dan belum adanya pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.

## ABSTRACT

*This study aims to determine the preparation of MSME financial reports in Gunung Baringin Village, and the application of SAK EMKM in presenting financial reports in MSMEs and knowing the obstacles in preparing financial reports based on SAK EMKM. This research uses a qualitative descriptive method and the data in this study were obtained through interviews with MSME actors, documentation and literature studies. The research subjects were MSME owners in Gunung Baringin Padang Lawas Village, namely MSME Sayur Mayur, Mhd Irsyad and MSME Baginda Raja Jaya. The results of data analysis show that MSMEs in Gunung Baringin Village have not implemented SAK-EMKM in their financial reports, and the recording carried out is still simple, namely only recording total income and expenses. The presentation of MSME financial reports in accordance with SAK EMKM includes profit and loss statements, statements of financial position and CALK (Notes to Financial Statements). The main obstacles faced by*

*MSME actors in implementing SAK-EMKM are the lack of adequate human resources, the lack of understanding of MSME actors regarding accounting knowledge, and the absence of MSME actors who have an accounting education background.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan perekonomian yang sebagian besar dilakukan oleh masyarakat Indonesia, yang pengelolaannya dapat dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga atau perseorangan. Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menitikberatkan pada kepentingan dan partisipasi masyarakat, memberdayakan masyarakat dan berkelanjutan (Saputro, Oki., Susilo, 2016). UMKM merupakan salah satu industri yang memberikan dampak besar di Indonesia karena telah memberikan kontribusi yang signifikan dengan menciptakan lapangan kerja dan pendapatan bagi masyarakat. Kemampuan UMKM harus selalu dikembangkan agar dapat mengurangi tantangan yang dihadapi karena UMKM merupakan salah satu kunci perekonomian nasional (W, 2023). Dan juga UMKM dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Andriani., 2022). Melihat UMKM berkembang pesat dan mempunyai peran besar di Indonesia (Aprilia., 2022). Maka UMKM perlu mencatat keuangannya secara benar dan baik dengan membuat laporan keuangan (Kariyoto, 2017).

Tolok ukur kinerja UMKM adalah standar akuntansi, sehingga dapat menilai kemampuan anggota UMKM dalam menjalankan usahanya (Risal., 2020). Sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) harus terus berkembang untuk menciptakan pemerataan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan pemerintah, masyarakat merupakan aktor utama dalam pembangunan, dan pemerintah hanya bertugas mengatur, membimbing, melindungi dan menumbuhkan iklim usaha (Ridwan., 2017).

Akuntansi memegang peranan penting dalam perkembangan UMKM, karena apabila akuntansi dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang ada maka dapat membantu UMKM dalam mengambil keputusan yang tepat, memudahkan memperoleh kredit dari kreditur, serta memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Artinya setiap keputusan yang diambil oleh seorang pemilik atau pengelola UMKM didasarkan pada kondisi keuangan usahanya dan bukan berdasarkan asumsi (Irman., 2015).

Pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM, serta melihat karakteristik transaksi UMKM (Indonesia, 2018), menjadikan IAI sebagai organisasi profesi dan lembaga yang menyusun standar akuntansi (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) untuk menyusun akuntansi standar yang sesuai dengan standar akuntansi fungsi UMKM. Pada tahun 2009, DSAK mengesahkan SAK ETAP dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Namun standar ini masih dirasa sulit diterapkan bagi UMKM, oleh karena itu IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2006. SAK ini dibentuk sebagai standar akuntansi sederhana sehingga dapat diterapkan digunakan oleh Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Herwiyanti., 2020). Dan dengan tujuan untuk mendorong para pengelola Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menyesuaikan laporan keuangannya (Purnomo., 2021).

SAK EMKM disiapkannya dengan mempertimbangkan penggunaannya untuk usaha mikro, kecil, dan menengah yang memiliki keterbatasan pembiayaan. Oleh karena itu, perhatian diberikan kepada para ahli keuangan, presenter dan reporter (Wahyuni., 2019). SAK-EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan bagi entitas yang tidak diwajibkan melaporkan keuangan kepada publik (Indonesia, 2017). Dalam penerapan SAK-EMKM, laporan keuangan entitas disusun dengan mengacu pada asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sejalan dengan praktik yang lazim dilakukan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Konsep badan usaha juga menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan (Hetika., 2018).

Banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam penerapan SAK EMKM sehingga cenderung tidak mematuhi aturan baku dalam penatausahaan keuangan dan masih menggunakan cara yang lebih sederhana dalam penyusunan laporan keuangan. (Herawati, 2019) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama pembuatan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka diperlukan adanya standar akuntansi seperti SAK EMKM agar informasi yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan mencerminkan kinerja perusahaan (Utami., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM, UMKM di Desa Gunung Baringin belum melakukan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM. Pencatatan keuangan yang mereka lakukan masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat total pemasukan dan pengeluaran saja. Pelaku UMKM mengaku belum memiliki pemahaman mendalam mengenai akuntansi sehingga pencatatan keuangan yang mereka lakukan hanya sebatas kemampuan memahaminya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori human capital yang menjelaskan pengaruh latar belakang pendidikan pemilik UMKM dan umur usaha yang dapat mempengaruhi penerapan SAK EMKM. Latar belakang pendidikan dan usia wirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Orang yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai, secara tidak sengaja akan menunjukkan sikap profesional dengan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya dalam pekerjaannya. Dan umur perusahaan juga menentukan niat pengusaha dalam berpikir, bertindak dan berperilaku dalam usahanya. Apabila seorang pengusaha ingin usahanya tetap eksis, maka pengusaha harus mengambil keputusan-keputusan yang dapat memperpanjang umur usahanya, dan pengelolaan yang baik dapat memperpanjang umur usahanya, sehingga perkembangan usahanya akan semakin baik.

Sehubungan dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati., 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM memberikan dampak positif bagi dunia usaha, karena dengan menggunakan SAK EMKM pelaku usaha dapat mengetahui informasi terkait laporan keuangan secara efektif. Penelitian ini sejalan dengan (Sandi., 2020) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan memberikan dampak positif dalam mengetahui posisi keuangan secara efektif setiap periode. Penelitian yang dilakukan (Nursalim., 2019) juga menyatakan bahwa Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan (Sularsih., 2019) menyatakan bahwa penerapan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan tidak memberikan dampak positif karena akuntansi dianggap rumit dan sulit diterapkan serta terbatasnya pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan, sehingga pembukuan sederhana lebih diutamakan. dalam laporan keuangan. Penelitian ini sejalan (Hambali., 2020) bahwa pelaksanaan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dinilai belum mampu terlaksana karena pemahaman yang sangat rendah. Penelitian (Ayem., 2020) juga menyatakan bahwa Penerapan SAK EMKM hanya memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian (Mattoasi, 2021), pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah berpengaruh positif dan efektif terhadap penggunaan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Oleh karena itu, penggunaan SAK EMKM pada UMKM perlu diterapkan agar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat melihat perbandingan efektivitasnya dalam menyusun laporan keuangan selama periode berjalannya suatu usaha. Hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai penggunaan teori human capital.

## LANDASAN TEORI

### Akuntansi Keuangan

Jensen dan Meckling (1976) pertama kali mengemukakan teori keagenan atau *agency theory* yang mengacu pada teori ketidakseimbangan kepentingan antara agen dan prinsipal. Teori ini didasarkan pada hubungan kontraktual antara pemilik atau pemegang saham dan agen. "Manajemen" atau "manajer" merupakan istilah yang berasal dari penggunaan pemberdayaan keagenan (manajemen) dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang menyediakan informasi standar, standar dan umum. Format datanya sudah mempunyai model yang ditentukan oleh lembaga resmi. Di Indonesia disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), di Amerika disebut GAAP (General Accepted Accounting Principle) yang diterbitkan oleh FASB (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai pernyataan FASB (Harahap., 2018).

Menurut (Mandey., 2018), akuntansi keuangan diartikan sebagai proses merangkum informasi keuangan yang diambil dari catatan akuntansi suatu perusahaan dan menerbitkannya menurut standar yang berlaku umum untuk kepentingan pihak di luar perusahaan. Menurut (Ardhianto, 2019), akuntansi keuangan adalah praktik akuntansi secara keseluruhan untuk suatu unit ekonomi.

Akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan untuk kepentingan pihak luar (Purnairawan., 2021). Akuntansi keuangan berkaitan dengan pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan berkala dengan berpedoman pada standar akuntansi keuangan (Bahri, 2020). Tujuan utama akuntansi keuangan (Financial Accounting) adalah menyajikan data seluruh transaksi keuangan yang terjadi pada suatu periode tertentu di perusahaan dan membuat laporan keuangan (Hanggara, 2019).

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2015): Akuntansi Keuangan adalah akuntansi yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi dan data keuangan yang dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan di masa depan.
- 2) Memberikan informasi keuangan mengenai kewajiban, modal, dan sumber daya ekonomi perusahaan secara andal dan dapat dipercaya.
- 3) Memberikan informasi yang berkaitan dengan perubahan sumber daya dan kewajiban ekonomi perusahaan.
- 4) Menyampaikan informasi lain yang relevan dengan laporan keuangan untuk digunakan oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan.

### Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM)

(Indonesia, 2016) menyatakan bahwa SAK EMKM merupakan suatu entitas tanpa akuntabilitas publik yang sesuai dengan peraturan Indonesia dan persyaratan standar UMKM setidaknya selama dua tahun berjalan (Handayani., 2022). Menurut (Hasan., 2018) SAK EMKM merupakan kriteria akuntansi keuangan yang tidak sekompleks SAK ETAP karena mengatur transaksi yang biasa dilakukan oleh UMKM. Menurut (Rahayu., 2020) dasar pengukurannya hanya biaya historis saja yang cukup bagi UMKM untuk mencatat liabilitas dan aset sebesar biaya penerimaannya. SAK-EMKM menentukan penilaian berdasarkan nilai perolehan awal, sehingga menggambarkan aset dan liabilitas EMKM hanya sebatas biaya perolehannya. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangannya sendiri, lolos proses audit, sehingga dapat digunakan ketika perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi usaha (Purba, 2019). Selain itu, SAK EMKM diharapkan dapat menjadi pedoman dasar penyusunan dan pengembangan sistem akuntansi atau pedoman bagi UMKM yang bergerak di berbagai sektor industri.

### Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau kegiatan perusahaan kepada pihak-

pihak yang berkepentingan (Hery, 2021).

Menurut SAK EMKM, laporan keuangan yang wajib disusun oleh pelaku UMKM antara lain:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada setiap akhir periode pelaporan. Pos-pos yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.
- 2) Laporan laba rugi periode berjalan, memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas yang mencakup pendapatan dan beban selama periode pelaporan.
- 3) Catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan dan rincian yang disajikan berdasarkan jenis kegiatan usaha yang dilakukan entitas (EMKM, 2016).

Menurut (EMKM, 2018), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kinerja dan posisi keuangan suatu entitas yang berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan akuntabilitas manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya selain menunjukkan pencapaian tujuannya. Berikut penjelasan rinci mengenai tujuan penyajian laporan keuangan suatu entitas, yaitu:

- 1) Menyediakan data keuangan yang andal terkait aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
- 2) Menyampaikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aset dan kewajiban perusahaan yang terjadi selama kegiatan usaha untuk mencapai target keuntungan.
- 3) Memberikan informasi keuangan yang membantu pengguna laporan untuk menilai potensi perusahaan dalam mencapai keuntungan di masa depan.
- 4) Menyediakan data keuangan yang mendukung pengguna laporan dalam mengevaluasi potensi perusahaan.
- 5) Mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain terkait laporan keuangan yang relevan dengan kebutuhan pengguna laporan.
- 6) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai sumber daya dan kewajiban ekonomi, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.

### **Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diartikan sebagai kegiatan produktif yang dimiliki oleh perorangan atau suatu badan usaha tunggal, tidak termasuk anak perusahaan yang telah memenuhi persyaratan UMKM (Ningtiyas, 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, ketentuan umum mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produksi swasta atau mandiri yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha yang mengacu pada kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha. Usaha ini tidak termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau bagian dari Usaha Menengah atau Usaha Besar. Hal ini sesuai dengan kriteria yang diatur dalam Undang-undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha yang mengacu pada kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh perorangan atau unit usaha. Usaha ini tidak termasuk anak perusahaan atau afiliasi suatu perusahaan yang dimiliki atau dikuasai oleh perorangan atau unit usaha. Selain itu, perusahaan ini tidak termasuk dalam kategori usaha kecil atau usaha besar yang mempunyai jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang ini.
- 4) Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus memenuhi kriteria sebagai berikut: Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut: kekayaan bersih usaha tidak melebihi Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan hasil penjualan tahunan tidak melebihi Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- 5) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut: kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima

puluh juta rupiah) dan tidak lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan komersial, dan omzet tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan maksimal Rp. 2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).

- 6) Kriteria perusahaan menengah adalah sebagai berikut: Kekayaan bersih di atas Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat perusahaan berada, dengan omzet tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan penjelasan rinci dan gambaran mendalam mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) melalui analisis laporan keuangan yang disusun oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Objek penelitian ini adalah laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Desa Gunung Baringin. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Sayuran, Mhd Irsyad dan UMKM Baginda Raja Jaya.

Data primer adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh melalui wawancara dengan pemilik UMKM, dan proses pengumpulan datanya berupa wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode Reduksi Data, Penyajian Data dan Kesimpulan/Verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Gunung Baringin Padang Lawas

Penyusunan laporan keuangan bagi UMKM di Desa Gunung Baringin yaitu UMKM Sayuran, Mhd Irsyad, dan UMKM Baginda Raja Jaya menunjukkan berbagai variasi, namun pada prinsipnya melakukan pencatatan keuangan sesuai pemahaman masing-masing dalam menjalankan usaha. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Rosma selaku pemilik UMKM sayuran sebagai berikut: "Dalam menjalankan bisnis, saya belum memiliki pencatatan keuangan secara khusus. Pencatatan yang saya lakukan masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran saja. Harus saya akui bahwa saya belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang akuntansi, sehingga keuangan catatan yang kulakukan hanya sebatas kemampuanku. Aku memahaminya."

Dalam wawancara dengan peneliti, Ibu Indah selaku pemilik UMKM Mhd Irsyad juga menyatakan bahwa: "Saya sudah mempresentasikannya laporan keuangan, namun dengan cara yang sederhana. Pencatatan keuangan yang saya lakukan hanya memuat catatan pembelian barang saja. Saya tidak menyiapkan laporan keuangan yang lengkap dan terstruktur. Saya melakukan pencatatan keuangan hanya untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha yang dihasilkan dan untuk mengetahui keuntungan yang saya peroleh."

Hasil wawancara dengan pemilik UMKM yaitu Ibu Rosma dan Ibu Indah menunjukkan bahwa mereka belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Sebaliknya, mereka masih menggunakan metode pencatatan keuangan yang relatif sederhana. Berikut catatan keuangan UMKM sayuran periode 30 April 2024:

**Tabel 1 Catatan keuangan UMKM sayuran periode 30 April 2024**

Uang tunai	Rp. 56.368.500
Penghasilan	Rp. 13.880.000
Persediaan awal barang	Rp. 300.000
Pembelian	Rp. 4.741.500
Gaji karyawan	Rp. 1.820.000
Gaji Porter	Rp. 50.000
Biaya Bahan Bakar	Rp. 300.000
Biaya Konsumsi	Rp. 300.000

Sumber Data: UMKM Sayuran/2024

Penyajian Laporan Keuangan UMKM di Desa Gunung Baringin Berbasis SAK EMKM Berikut laporan keuangan UMKM Sayuran yang telah disusun penulis sesuai SAK EMKM periode 30 April 2024:

### Laporan laba rugi

Berikut laporan laba rugi UMKM Ibu Rosma yang fokus berjualan sayuran. Ada beberapa unsur penting di dalamnya, antara lain pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, dan beban lainnya. Dalam menghitung harga pokok penjualan digunakan rumus: HPP= persediaan awal + pembelian – persediaan akhir.

**Tabel 1 Laporan Laba Rugi**

Laporan Laba Rugi Periode 30 April 2024		
<b>Penghasilan</b>		
Penjualan Rp.	13.880.000	
<b>Pendapatan BersihRp.</b>		<b>13.880.000</b>
Harga pokok penjualan		
Persediaan awal Rp. 300.000		
Pembelian	Rp. 4.741.500 (+)	Barang tersedia
untuk dijual Rp.	5.041.500	Persediaan kiriman barang
	Rp.0 (-)	
Harga pokok penjualanPenjualan		<u>Rp. 5.041.500 (-)</u>
<b>LabakotorpenjualanRp.</b>		<b>8.838.500 Biaya</b>
Biaya bahan bakar Rp. 300.000		
Biaya upah pengrajinRp.	1.820.000	
Beban konsumsi Rp. 300.000		
Kuli Upah Beban Panggul	<u>Rp. 50.000 (+)</u>	
<b>Beban Total</b>		<u>Rp. 2.470.000 (-)</u>
<b>Laba bersihPenjualan Rp.</b>		<b>6.368.500</b>

### Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan UMKM BU Rosma mencakup beberapa akun seperti kas dan setara kas, piutang, peralatan, aset tetap, dan ekuitas. SAK EMKM tidak mengatur urutan atau format khusus untuk akun aset berdasarkan tingkat likuiditas, serta akun likuiditas berdasarkan jangka waktu.

**Tabel 2 Laporan Posisi Keuangan**

<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	
<b>Periode 30 April 2024</b>	
<b>ASET</b>	
<b>Aset lancar</b>	
Tunai Rp.	56.368.500
PiutangRp.0	
Peralatan	<u>Rp. 360.000</u>
<b>Total Aset Saat IniRp.</b>	<b>56.728.500 Aset Tetap</b>
KendaraanRp.	78.600.000
<b>Total Aset TetapRp.</b>	<b>78.600.000</b>
<b>TOTALASET Rp.</b>	<b>135.328.500</b>
<b>KEWAJIBAN</b>	
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
Bisnis HutangRp.	<b>0</b>
Hutang	<u>Rp. 0</u>
<b>TOTALOBLIGASI</b>	<b>Rp. 0</b>
<b>EKUITAS</b>	
Modal Rp.	135.328.500
PriveRp.	<b>0</b>
Saldo Keuntungan	<u>Rp6.368.500</u>
<b>TOTALEQUITYRp.</b>	<b>141.697.000</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; EKUITASRp.</b>	<b>141.697.000</b>

**Catatan atas Laporan Keuangan**

## a. Umum

UMKM sayuran Ibu Rosma berdiri di Desa Gunung Baringin pada tahun 2020.

## b. Berdasarkan Kebijakan Akuntansi

Laporan keuangan UMKM sayuran Ibu Rosma disusun dengan menggunakan SAK EMKM, laporan ini disusun dengan menggunakan prinsip berkelanjutan, dan mengikuti konveksi harga historis, dengan menggunakan basis akrual dalam penyusunannya.

Dalam laporan keuangan UMKM sayuran, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, dimana nilai penyusutan yang dihitung setiap tahunnya adalah sama. Penyusutan dihitung berdasarkan perkiraan umur ekonomis masing-masing aset tetap.

Dalam laporan keuangan UMKM sayuran, pendapatan usaha diakui pada saat terjadinya penjualan, tanpa memperhatikan kapan pembayaran diterima dari pelanggan. Sedangkan beban diakui pada saat biaya tersebut terjadi atau dibayarkan, sesuai dengan prinsip akrual dalam akuntansi.

Uang tunai adalah aset yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional bisnis.

Pada tahun tersebut, tidak terdapat penambahan atau pengurangan aset tetap. Oleh karena itu, nilai aset tetap yang tercatat dalam laporan keuangan diakui sebesar nilai perolehan awal dikurangi dengan akumulasi nilai penyusutan. Hal ini mencerminkan nilai sisa aktiva tetap yang masih dimiliki oleh usaha setelah mengalami penyusutan dalam jangka waktu yang telah berlalu. Hutang usaha merupakan jumlah kewajiban yang masih terutang perusahaan kepada pihak lain.

**Kendala Dalam Melakukan Pembuatan Yang Benar Dan Sesuai Dengan Sak-Emkm Pada Umkm Di Desa Gunung Baringin**

Kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai laporan keuangan yang benar, kurangnya pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, kurangnya sumber daya manusia yang memadai, kurangnya wawasan. Pelaku UMKM yang melakukan pencatatan hanya bertujuan untuk transparansi, pencatatan yang sesuai dengan akuntansi dianggap rumit dan sulit dilaksanakan, serta latar belakang pendidikan pelaku UMKM dan tenaga kerja di dalamnya rendah.

Kendala dalam menyusun laporan keuangan secara akurat dan mematuhi ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) mengakibatkan laporan



tersebut tidak mencerminkan proses akuntansi yang umum digunakan. Konsekuensinya adalah tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu menyajikan informasi mengenai transaksi, posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan tidak sepenuhnya terpenuhi. Diakui para pelaku UMKM, dengan tidak diterapkannya SAK EMKM, informasi akuntansi pada usahanya tidak maksimal digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis, perkembangan usaha yang dijalankan tidak signifikan, dan mereka mengalami kesulitan saat mengajukan pinjaman modal usahanya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan UMKM di Desa Gunung Baringin masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat total pemasukan dan pengeluaran saja. UMKM di Desa Gunung Baringin hanya membuat laporan keuangan yang meliputi catatan kas, persediaan, pengeluaran dan catatan pembelian barang dagangan. Penyajian laporan keuangan UMKM sesuai SAK EMKM meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan CALK (Catatan atas Laporan Keuangan). Berdasarkan hasil laporan keuangan bulan April 2024 terlihat keuntungan yang diperoleh UMKM dari sayuran sebesar Rp. 6.368.500 sedangkan modal usaha sebesar Rp. 135.328.500. Kendala yang dialami pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai laporan keuangan yang benar, kurangnya pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, kurang memadainya sumber daya manusia, kurangnya pandangan pelaku UMKM bahwa pencatatan hanya bertujuan untuk transparansi, dan rendahnya latar belakang pendidikan pelaku UMKM dan tenaga kerja yang ada di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, S., Harmain, H., & Tambunan, K. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kec. Kecamatan Kualauh Selatan. Labuhanbatu Utara. *Jurnal Studi Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2379-2395. <https://doi.org/10.47467/elmq.v5i4.970>
- Anggie, H. (2019). Pengenalan akuntansi. Surabaya: Penerbitan Jakad.
- Andriani, Y., Sucipto, S., & Orinaldi, M. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Sak Emkm) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Nipah Panjang. *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 55-71.
- Amelia, D., Nasution, YSJ, & Lubis, AW (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Kecil Menengah UD.Multi Jaya Panglong. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 5370-5378. <https://doi.org/1056799/jim.v2i11.2375>
- Ardhianto, W. (2019). Buku Ajaib Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Kuadran. Bahri, S. (2020). Pengenalan akuntansi. Yogyakarta: CV Andi OFFset Bungin.
- Handayani, SR, Arfianty., & Arodhiskara, Y. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). NEM.
- Hasan., G. (2018). Prospek Penerapan Standar Akuntansi. Institut Sadari (SADARIPRESS).
- Harahap, IFP, Anggraini, T., & Kusmilawaty, K. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Toko Istiqomah Lhkosemaue. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(5), 342-356.
- Henry. (2021). Analisis Laporan Keuangan Terintegrasi Dan Komprehensif. Jakarta: PT Grasindo.
- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). Penerapan standar akuntansi keuangan pada UMKM (A.Y Wati (ed.); Pertama). mendalam.

- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 81-104.<https://doi.org/10.24123/jbt.v2i01.1089>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Hutapea, MB, & Hasibuan, NFA (2022). Analisis Pemahaman UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 58-65.<https://doi.org/10.59086/jak.v1i2.70>
- Hutabarat, SM, Kamilah, K., & Nst, MLI (2023). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Credit Union Kasih Setia Pulau Tello. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16072-17077.<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8917>